

## PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MTS NEGERI 2 SAROLANGUN

Istiqomah<sup>1</sup>, M. Arjun<sup>2</sup>, Ied Al Munir<sup>3</sup>  
[istiqomahisti5283@gmail.com](mailto:istiqomahisti5283@gmail.com)<sup>1</sup>, [mohdarjun11@gmail.com](mailto:mohdarjun11@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah dan para guru-guru agama. Jenis pengambilan sampel untuk siswa adalah sampel yang ditargetkan. Sumber data primernya diperoleh langsung di lokasi penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa serta arsip. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu menjabarkan tiga permasalahan dari rumusan masalah yaitu: pertama, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun, diwujudkan melalui strategi pengembangan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui penanaman nilai-nilai Islam. Kedua, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui aktivitas-aktivitas islam. Kemudian Kendala Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun, dalam membina pengembangan kecerdasan spiritual yaitu, Pertama, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, dorongan/motivasi dari orang tua tentang keagamaan, Ketiga, kurangnya kesadaran diri, dan Keempat, kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu, serta hasil peneliti membahas tentang Manfaat dari pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa ialah Membantu siswa melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks.

**Kata Kunci:** Upaya, Kendala, Manfaat Pengembangan Siswa.

### ABSTRACT

*This This type of research is called descriptive qualitative research. The subjects of this study were the heads of madrasahs and religious teachers. The type of sampling for students is a targeted sample. The primary data sources were obtained directly at the research location; the data sources in this study were school principals, Aqidah Akhlak teachers and students, and archives. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. There are several efforts used in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun to develop spiritual intelligence: (1) Islamic values; (2) Islamic activities; and (3) Islamic symbols. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun: In the implementation of developing spiritual intelligence through Islamic religious education to improve student character, there are factors that hinder or become obstacles both internally and externally. Activities in schools that have become traditions are based on Islamic teachings, namely: (1) daily activities, including praying together (before and after studying), speeches, the duha prayer, learning to read the Qur'an (BBQ), and midday prayers. Constraints Efforts to develop spiritual intelligence to improve student academic achievement at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun foster the development of spiritual intelligence, namely: first, a lack of supporting infrastructure; second, encouragement and motivation from parents about religion; third, a lack of self-awareness; and fourth, a lack of students' ability to share time. The benefits of developing spiritual intelligence for students are: first, helping students see things from a broader and more complex perspective; Second, by helping students think more clearly, Third, by making students' minds more calm, Fourth, opening insight and motivating students about how how to interpret life, Fifth, reduce the nature of egoism in students, Sixth, raise an attitude of respect for others by placing other people in a higher position than oneself, Seventh, realizing the importance of life values such as justice, honesty, Eighth, truth and honor, Ninth, by giving rise to an attitude of compassion towards others, Tenth, by bringing up an attitude of always being grateful for what one has,*

*Eleventh, giving rise to a sense of love for oneself, Twelfth, others, and the universe, Thirteenth, being able to think positively helps you become a better person. Fourteenth, be able to become a complete person able to bang kit from failure and make students become wise people in living and responding to life.*

**Keywords:** *Efforts, Constraints, Benefits Of Student Development.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas baik lahiriah maupun bathiniyah. Salah satu usaha pemerintah untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang cerdas, dan berkualitas secara lahiriah dan bathiniyah, maka pemerintah menetapkan Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, guna tercapainya realisasi tujuan akhir pendidikan Islam bagi bangsa Indonesia. Maka tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan diciptakannya manusia itu sendiri yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak sehingga pembentukan pribadi anak membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan- persyaratan tertentu dan pengawasan serta dan pemeliharaan yang terus menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Oleh karenanya masyarakat berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya disekolah-sekolah favorit yang diharapkan dapat memenuhi harapan akan terbentuknya lulusan yang mampu bersaing ditengah persaingan alam modern. Persaingan dan ambisi keberhasilan pendidikan selama ini hanya terfokus kepada pengembangan kemampuan berpikir yang mengedepankan kecerdasan intelektual yang jatuh kepada penguasaan secara materi tanpa adanya penghayatan terhadap nilai yang ada dibalik nilai sebuah ilmu dan pengetahuan. Bahkan dalam pengetahuan agamapun hanya dipahami sebagai sebuah oktrin ajaran dan sekumpulan ritual yang semu, akibatnya, bentuk-bentuk perilaku, sikap dan cara berpikir tidak mencerminkan nilai moral spiritual yang merupakan fitrah manusia sebagai makhluk spiritual dnegan keberadaan hati nurani (bashar, bagian terdalam dari qalb) sebagai sumber potensi spiritual. Sebagai contoh anak mudah melakukan kekerasan dalam pergaulan keinginannya tidak terpenuhi, kesalahan anak memahami pergaulan sehingga terjerumus dalam pergaulan bebas dan seks bebas dan menyimpang, berbagai bentuk kenakalan anak yang mengganggu anak lain, berbagai tawuran pelajar, remaja yang suka foya-foya. Atau anak dan remaja yang secara akademik berhasil dalam kecerdasan intelektualnya tetapi kering dalam penghayatan nilai.

Fenomena diatas menunjukkan adanya sisi manusia yang terabaikan dalam proses pendidikan terhadap anak, yakni sisi spiritual. Padahal untuk mampu eksis dalam perkembangan zaman modern tidak hanya dibutuhkan kepintaran, keterampilan dan keahlian saja, melainkan juga kearifan sikap ketika dihadapkan pada pesatnya pada perubahan dan membutuhkan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi dan lingkungan yang senantiasa berubah. Maka, sangat diperlukan kondisi mental yang kuat yang mampu eksis dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan masyarakat sebagai benteng dari kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan dari perkembangan zaman.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat, motivasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Di MTS Negeri 2 Sarolangun.

---

<sup>1</sup> A. Fattah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 114.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu survei yang intensif, terperinci terhadap organisasi, lembaga/fenomena tertentu. Dilihat dari ruang lingkupnya, studi kasus hanya mencakup area atau topik yang sangat kecil, tetapi karena sifat studinya, studi kasus lebih dalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun, berdasarkan beberapa pertimbangan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun yang terletak di Kecamatan bathin VIII Desa Tanjung, tidak jauh dari Jalan Lintas Sumatera, menyediakan tempat dan lingkungan yang aman bagi siswa agar proses belajar mereka tetap berjalan dengan lancar. Adapun aktor tersebut merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun, berjumlah sekitar 200 siswa yang terbagi dalam 9 lokal, masing-masing setiap kelas (VII, VIII, IX) memiliki 3 lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Temuan Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah Bagaimana Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun.**

Ada beberapa upaya yang di gunakan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, melalui (1) nilai nilai Islami, (2), aktivitas aktivitas Islami dan (3), simbol-simbol Islami. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Menerapkan Nilai-nilai Islami
- b. Menerapkan Aktivitas-aktivitas Islami
- c. Memberikan Edukasi Simbol-simbol Islami

### **2. Hasil Penelitian Kendala dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun sebagai berikut:**

- a. Faktor Dari Internal
- b. Faktor Dari Eksternal

### **3. Hasil penelitian Manfaat dari pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun**

Pengembangan kecerdasan spiritual memiliki manfaat yang bagus bagi siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholis, S.Pd.I sebagai berikut:

*Manfaat dari pengembangan kecedasan spiritual bagi siswa ialah Membantu siswa melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks, membantu siswa berpikir lebih jernih, membuat pikiran siswa lebih tenang, membuka wawasan dan motivasi siswa tentang bagaimana cara memaknai hidup, menurunkan sifat egoisme dalam diri siswa, memunculkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain diposisi yang lebih tinggi dari pada diri sendiri, menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kehormatan, memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain, memunculkan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, orang lain maupun pada alam semesta, mampu berfikir positif untuk mejadi orang yang lebih baik, mampu menjadi pribadi yang utuh mampu bangkit dari kegagalan dan membuat siswa menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani dan menyikapi kehidupan.<sup>2</sup>*

### **Analisis Hasil Penelitian**

Pertama, strategi pengembangan Spiritual di Madrasah tsanawiyah negeri 2 Sarolangun melalui penanaman nilai-nilai Islam. Kedua, strategi pengembangan di

---

<sup>2</sup> Abdul Kholis, S.Pd.I, wawancara dengan penulis, 03 maret 2022.

Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui aktivitas-aktivitas islam. Kegiatan kegiatan yang di sekolah yang sudah menjadi tradisi yang di dasari oleh ajaran Islam yaitu (1) aktivitas harian, meliputi: berdoa bersama (sebelum dan sesudah belajar), pidato, Shalat dhuha, belajar baca Qur'an (BBQ) dan Shalat zuhur. (2) Aktivitas mingguan meliputi: Pramuka, shalat jum'at, kaligrafi, hadrah dan qasidah modern. (3) Aktivitas bulanan meliputi: Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh ustaz secara bergantian. (4) aktivitas tahunan meliputi: PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll). Ketiga, upaya pengembangan kecerdasan spritual di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui simbol-simbol Islami.

Ketiga strategi di atas sangat efektif dijadikan sebagai strategi pengembangan kecerdasan spritual. Menurut Koentjaraningrat, penciptaan suasana Islami sebagai wadah strategi pengembangan kecerdasan spritual memerlukan aktualisasi tiga wujud budaya yaitu wujud nilai (ideas), wujud perilaku (activites) dan wujud fisik hasil kreasi pikiran manusia (artifac). Dari ketiga strategi diatas terbentuk hubungan yang erat dengan tuhan (vertikal) maupun dengan sesama manusia (horizontal), hal ini sesuai dengan anjuran dalam Surat An-Nisa' Ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
 إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya<sup>3</sup>*

Dalam ayat di atas, taat pada Allah disebut sebagai ketaatan vertikal sedangkan ketaatan pada selainnya disebut sebagai ketaatan horizontal. Di samping itu, pengembangan kecerdasan spritual melalui pendidikan agama islam sesuai dengan teori koentjaraningrat yaitu melau nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami dan simbol-simbol Islami sehingga tercipta suasana Islami di sekolah, juga mempertegas teori Muhaimin.<sup>4</sup>

Faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan spritual siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 sarolangun adalah kurangnya kesadaran siswa untuk berubah. Meskipun guru PAI lainnya sudah memberikan dorongan/motivasi tapi kenyataannya siswa masih sulit untuk berubah. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun setiap shalat dhuhur dan asar siswa wajib untuk berjamaah di masjid, akan tetapi masih sedikit siswa yang mau melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tanpa paksaan. Kurangnya kesadaran siswa inilah yang akhirnya membuat guru PAI harus memaksa siswa agar melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dengan cara guru memaksa ini diharapkan siswa menjadi sadar dengan kewajibannya.

Salah satu Manfaat dari pengembangan kecerdasan spritual bagi siswa dapat dilihat langsung dari *nilai raport* yang terdapat pada pelajaran akidah akhlak dimana tidak ada yang dibawah KKM. Karena secara teori dan praktik sering dilaksanakan pada berbagai upaya pengembangan yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sarolangun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang dibahas pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

<sup>3</sup> QS. An-Nisa/ 4: 59.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 76-77.

1. Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun, diwujudkan melalui Pertama, strategi pengembangan di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui penanaman nilai-nilai Islam. Kedua, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui aktivitas-aktivitas islam. Kegiatan-kegiatan yang di sekolah yang sudah menjadi tradisi yang di dasari oleh ajaran Islam yaitu (1) aktivitas harian, meliputi: berdoa bersama (sebelum dan sesudah belajar), pidato, Shalat dhuha, belajar baca Qur'an (BBQ) dan Shalat zuhur. (2) Aktivitas mingguan meliputi: Pramuka, shalat jum'at, kaligrafi, hadrah dan qasidah modern. (3) Aktivitas bulanan meliputi: Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh ustaz secara bergantian. (4) aktivitas tahunan meliputi: PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll). Ketiga, Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun melalui simbol-simbol Islami.
2. Kendala Upaya pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun, dalam membina pengembangan kecerdasan spiritual yaitu, Pertama, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, Kdorongan/motivasi dari orang tua tentang keagamaan, Ketiga, kurangnya kesadaran diri, dan Keempat, kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru sangat berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual Madrasah tsanawiyah negeri 2 sarolangun. Meskipun ada faktor penghambatnya akan tetapi guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi yang masih kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.
3. Manfaat dari pengembangan kecedasan spiritual bagi siswa ialah Pertama, Membantu siswa melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks, Kedua, membantu siswa berpikir lebih jernih, Ketiga, membuat pikiran siswa lebih tenang, Keempat, membuka wawasan dan motivasi siswa tentang bagaimana cara memaknai hidup, Kelima, menurunkan sifat egoisme dalam diri siswa, Keenam, memunculkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain diposisi yang lebih tinggi dari pada diri sendiri, Ketujuh, menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kejujuran, Kedelapan, kebenaran dan kehormatan, Kesembilan, memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain, Kesepuluh, memunculkan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, Kesebelas, memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, Kedua belas, orang lain maupun pada alam semesta, Ketiga Belas, mampu berfikir positif untuk mejadi orang yang lebih baik, Keempat Belas, mampu menjadi pribadi yang utuh mampu bangkit dari kegagalan dan membuat siswa menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani dan menyikapi kehidupan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Fattah Yasin, 2008. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press.
- Abdul Kholis, S.Pd.I, wawancara dengan penulis, 03 maret 2022.
- Muhaimin, 2011. Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- QS. An-Nisa/ 4: 59.
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.